

# Analisis penerapan manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perbankan syariah

Syifa Syahlatunnisa

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: syifasyahlatunnisa18@gmail.com

## Kata Kunci:

Manajemen risiko; kinerja keuangan; perbankan syariah; return on assets (roa); efisiensi operasional.

## Keywords:

Risk management; financial performance; islamic banking; return on assets; operational efficiency.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perbankan syariah. Perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi memiliki peran penting dalam perekonomian, namun juga menghadapi berbagai risiko seperti risiko pembiayaan, operasional, likuiditas, dan pasar. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional bank. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (literature review) dengan mengkaji berbagai jurnal dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah, yang diukur melalui indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA). Namun, tidak semua komponen risiko memiliki pengaruh yang sama. Variabel efisiensi operasional yang diproksikan melalui BOPO terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan CAR dan NPL tidak selalu berpengaruh signifikan. Selain itu, manajemen risiko juga berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi secara langsung tanpa harus dimediasi oleh kinerja keuangan. manajemen risiko merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan dan organisasi perbankan syariah. Penerapan manajemen risiko yang efektif harus dilakukan secara komprehensif melalui peningkatan efisiensi operasional, penguatan tata kelola, serta pengembangan sumber daya manusia.

## ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of risk management in improving the financial performance of Islamic banking. Islamic banking, as a financial intermediary institution, plays an important role in the economy; however, it also faces various risks such as financing risk, operational risk, liquidity risk, and market risk. Therefore, the implementation of risk management becomes an essential aspect in maintaining the stability and sustainability of banking operations. The research method used in this study is a literature review by examining various relevant journals and previous studies. The results indicate that the implementation of risk management has a positive effect on the financial performance of Islamic banks, which is measured through profitability indicators such as Return on Assets (ROA). However, not all risk components have the same impact. Operational efficiency, proxied by BOPO, has been proven to have a significant effect on financial performance, while CAR and NPL do not always show significant effects. In addition, risk management also plays a role in improving organizational performance directly without necessarily being mediated by financial performance. Therefore, risk management can be considered a strategic factor in enhancing both financial and organizational performance in Islamic banking. The effective implementation of risk management must be carried out comprehensively through improving operational efficiency, strengthening governance, and developing human resources.



## Pendahuluan

Perkembangan sektor perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan tren yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perbankan Syariah memiliki peran penting sebagai Lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, sehingga keberadaannya sangat berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian nasional. Namun demikian, dinamikan ekonomi global dan pengalaman krisis keuangan di masa lalu menunjukkan bahwa sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat rentan terhadap berbagai risiko. Kondisi ini menuntut adanya penerapan manajemen risiko yang efektif agar bank mampu menjaga kinerja keuangannya secara optimal (Arfan, 2025).

Manajemen risiko dalam perbankan merupakan suatu proses sistematis yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang timbul dari seluruh aktivitas usaha bank. Penerapan manajemen risiko tidak hanya menjadi kewajiban regulative, tetapi juga menjadi kebutuhan strategis dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan oprasional bank, khususnya pada perbankan Syariah yang memiliki karakteristik dan kompleksitas risiko tersendiri (Muttaqien et al., 2025). Dengan adanya sistem manajemen risiko yang baik, bank dapat meminimalisir potensi kerugian serta meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan asset pembiayaan.

Dalam konteks perbankan Syariah, penerapan manajemen risiko menjadi semakin penting mengingat adanya berbagai jenis risiko seperti risiko pembiayaan, risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Risiko-risiko tersebut apabila tidak di kelola dengan baik dapat berdampak pada penurunan kinerja jeuangan bank. Sebaliknya, penerapan manajemen risiko yang tepat justru dapat menjadi alat untuk meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam hal profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets (ROA)* (Oktaviana et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap kinerja bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank, dimana penerapan yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi tingkat risiko kerugian. Bahkan, secara empiris ditemukan bahwa manajemen risiko memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja bank Syariah di Indonesia (Hasan & Riyanto, 2023). Selain itu, kinerja keuangan bank Syariah dapat diukur melalui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return On Assets (ROA)*, maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut, yang menunjukkan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan menjadi isu penting yang perlu dikaji lebih mendalam, terutama dalam konteks perbankan Syariah yang terus berkembang di Indonesia.

## Pembahasan

Manajemen risiko dalam perbankan Syariah tidak dapat dipahami hanya sebagai kewajiban administrative atau pemenuhan regulasi semata, tetapi harus ditempatkan

sebagai bagian integral dari strategi bisnis bank. Dalam perpektif manajemen, aktivitas bisnis adalah rangkaian proses yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga setiap keputusan bisnis selalu mengandung unsur risiko yang harus dikelola secara sistematis. Buku dasar manajemen dan bisnis menegaskan bahwa manajemen bisnis adalah proses berkelanjutan yang terdiri atas aktivitas-aktivitas yang saling terkait untuk menyelesaikan masalah organisasi dan mencapai tujuan perusahaan (Kurniawan et al., 2022). Dalam konteks ini, manajemen risiko menjadi instrument yang memungkinkan bank Syariah menjaga kesinambungan usaha, meningkatkan daya saing, dan mempertahankan kinerja di tengah ketidakpastian lingkungan bisnis.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nurfadillah dkk. Yang menjelaskan bahwa manajemen risiko berkontribusi pada tercapainya tujuan perusahaan, meningkatkan metode pengambilan keputusan yang sistematis, dan menyediakan dasar pengukuran kinerja bank yang lebih akurat. Mereka juga menegaskan bahwa kegagalan manajemen risiko strategis dapat memicu penarikan dana pihak ketiga, masalah likuiditas, hingga kebangkrutan bank (Fachryana, 2020). Dengan demikian, pada bank Syariah, manajemen risiko bukan hanya alat pengendalian, melainkan fondasi untuk menjaga stabilitas organisasi sekaligus mendorong kinerja keuangan.

Hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan bank Syariah cenderung positif, meskipun besarnya pengaruh masing-masing komponen risiko tidak selalu sama. Praktik manajemen risiko di bank Syariah telah berkembang dari pendekatan tradisional menuju model yang lebih terintegrasi, terutama melalui kerangka *Enterprise Risk Management (ERM)* yang memadukan prinsip Syariah dan standar internasional. Penelitian ini juga menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap indicator kinerja seperti ROA, ROE, dan NPF (Anton & Nucu, 2020). Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa keberhasilan bank Syariah tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya asset atau pertumbuhan pembiayaan, tetapi juga oleh seberapa baik bank mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko-risiko yang melekat dalam operasionalnya.

Penelitian tentang Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa manajemen risiko yang diprosikan dengan CAR, BOPO, dan NPL memberikan hasil yang tidak seragam terhadap ROA. Variabel BOPO terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA dan berkoefisien negative, sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini secara eksplisit menyimpulkan bahwa pihak bank perlu memberi perhatian lebih besar pada efisiensi operasional untuk meningkatkan profitabilitas dalam kinerja keuangannya (Mardiana, 2018). Temuan ini penting, karena memperlihatkan bahwa dalam praktik bank Syariah, masalah utama bukan hanya soal kecukupan modal atau pembiayaan bermasalah, tetapi juga kemampuan bank mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya.

Dengan kata lain, efisiensi operasional menjadi alur paling nyata yang menghubungkan manajemen risiko dengan peningkatan kinerja keuangan. Semakin tinggi BOPO, semakin besar biaya yang harus ditanggung bank dibandingkan pendapatan yang dihasilkan, sehingga profitabilitas menurun. Sebaliknya, bila BOPO dapat ditekan, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan meningkat. Dijelaskan juga bahwa tingkat efisiensi yang rendah akan berimbas pada penurunan

kinerja keuangan perusahaan. ROA dipilih sebagai indikator karena dinilai paling tepat untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan asset yang dimiliki (Judijanto, 2024). Hal ini pun memperkuat argument bahwa keberhasilan manajemen risiko di bank Syariah sangat erat dengan kualitas efisiensi proses internal.

Meskipun demikian, tidak berarti variabel lain seperti CAR dan NPL tidak penting. CAR tetap ditempatkan sebagai indikator penting dalam manajemen risiko karena mencerminkan kemampuan modal bank dalam menyerap potensi kerugian usaha. Pada penelitian uin malang dijelaskan bahwa rasio CAR minimal 8% menunjukkan bank dalam kondisi *solvable*, sehingga permodalan tetap menjadi fondasi penting dalam menjaga kelangsungan intermediasi bank Syariah (Nainggolan et al., 2026). Namun, tidak signifikannya CAR terhadap ROA dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa modal yang kuat saja belum cukup untuk meningkatkan profitabilitas apabila tidak dibarengi dengan pengelolaan operasional yang efisien. Jadi, modal adalah syarat penting bagi stabilitas, tetap efisiensi adalah syarat utama bagi profitabilitas.

Hal serupa juga terlihat pada risiko kredit atau pembiayaan bermasalah. Dalam teori, NPL atau NPF yang tinggi akan menurunkan kualitas asset bank dan berpotensi menekan laba. Dijelaskan juga bahwa bank tidak boleh memiliki NPL di atas 5% karena rasio tersebut merupakan indikator kesehatan kualitas aset bank. Pinjaman yang tidak berjalan lancar akan meningkatkan biaya operasional dan pada akhirnya mempengaruhi kondisi keuangan bank (Nainggolan et al., 2026). Namun, dalam hal empiris, pengaruh NPL terhadap ROA tidak selalu signifikan. Ini menunjukkan bahwa beberapa bank Syariah mungkin telah memiliki mekanisme mitigasi pembiayaan yang cukup baik sehingga dampak risiko kredit terhadap profitabilitas dapat ditekan, atau pengaruhnya tertutup oleh faktor lain yang lebih dominan seperti efisiensi operasional.

Di sisi lain, penelitian Nur Afni dkk. Memperlihatkan secara langsung bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja bank Syariah di Indonesia. Hasil uji regresi yang mereka lakukan menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan R square sebesar 0,363, yang berarti penerapan manajemen risiko menjelaskan 36,3% variasi kinerja bank Syariah, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti (Afni et al., 2025). Temuan ini menegaskan dua hal penting. Pertama, manajemen risiko memang punya kontribusi nyata terhadap kinerja bank. Kedua, kinerja bank Syariah tetap merupakan hasil dari bank faktor, sehingga manajemen risiko harus ditempatkan dalam kerangka tata kelola, efisiensi, kualitas SDM, dan inovasi bisnis yang lebih luas.

Pembahasan menjadi lebih kaya ketika melihat aspek risiko strategis. Jurnal analisis penerapan manajemen risiko strategis pada Bank Syariah menjelaskan bahwa risiko strategis lahir dari ketidaktepatan dalam penerapan dan pelaksanaan strategi bank. Faktor penentunya antara lain perubahan peta persaingan bisnis, kurang tepatnya perumusan strategi, tuntutan inovasi, kurang adaptif terhadap kemajuan teknologi, perubahan lingkungan makro, dan perubahan perilaku pemangku kepentingan (Sani, 2025). Jurnal ini menarik karena memperluas pembahasan manajemen risiko dari aspek keuangan ke aspek strategis. Artinya, bank syariah bisa saja memiliki rasio keuangan yang cukup baik, tetapi tetap menghadapi risiko besar bila strateginya tidak responsif terhadap perubahan pasar, teknologi, dan kebutuhan nasabah.

dijelaskan juga penerapan manajemen risiko strategis harus mencakup pengawasan aktif dewan komisaris, direksi, dan DPS; kejelasan kewenangan; organisasi manajemen risiko yang memadai; serta proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan sistem informasi risiko strategis. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah sebenarnya tidak dapat dipisahkan dari kualitas tata kelola dan kualitas strategi (Sani, 2025). Ketika strategi bank tidak selaras dengan visi-misi, tidak didukung analisis lingkungan yang komprehensif, atau tidak diinternalisasi ke seluruh level organisasi, maka risiko strategis akan meningkat dan pada akhirnya mengganggu kinerja keuangan.

Temuan dari artikel SLR 2025 juga mendukung hal ini. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi mitigasi risiko yang efektif dalam bank syariah meliputi penerapan *good corporate governance*, pemanfaatan teknologi digital, penguatan sistem kontrol internal, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Di saat yang sama, tantangan utama yang dihadapi masih berupa keterbatasan kompetensi SDM, kompleksitas produk keuangan syariah, dan fragmentasi regulasi (Fauzi & Maghfiroh, 2025). Dari sini dapat dipahami bahwa penguatan manajemen risiko membutuhkan pendekatan holistik. Tidak cukup hanya memperbaiki indikator keuangan, tetapi juga harus memperkuat budaya organisasi, kepemimpinan, kompetensi pegawai, dan infrastruktur teknologi.

Aspek efisiensi menjadi semakin menarik ketika dibandingkan dengan penelitian tentang PT Bank Negara Indonesia menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Walaupun penelitian ini dilakukan pada bank konvensional, temuan metodologisnya relevan untuk menjelaskan bagaimana manajemen risiko memengaruhi kinerja keuangan melalui efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi teknis sempurna tercapai setiap tahun selama 2019–2023, tetapi efisiensi skala hanya optimal pada 2019, 2022, dan 2023. Pada 2020 dan 2021, efisiensi skala turun tajam, dengan rata-rata CRSTE lima tahun hanya 0,776, yang berarti bank belum mencapai efisiensi penuh dalam pengelolaan risikonya. Walaupun objeknya bukan bank syariah, penelitian ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan manajemen risiko tidak cukup diukur dari kemampuan teknis semata, tetapi juga dari kemampuan bank beroperasi pada skala yang optimal.

Kalau temuan tersebut ditarik ke konteks bank syariah, maka dapat dipahami bahwa penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan dua hal sekaligus: pertama, proses pengelolaan risiko berjalan benar secara teknis; kedua, keseluruhan organisasi dan model bisnis bank bekerja pada tingkat efisiensi yang optimal. Jika salah satunya lemah, maka kinerja keuangan tidak akan maksimal. Ini menjelaskan mengapa pada beberapa penelitian variabel risiko tertentu tidak selalu signifikan, tetapi indikator efisiensi justru konsisten muncul sebagai penjas penting kinerja.

Laporan penelitian Mardiana dari UIN Malang memberikan dimensi tambahan karena tidak hanya membahas kinerja keuangan, tetapi juga kinerja organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh terhadap kinerja organisasi, tetapi kinerja keuangan tidak memediasi pengaruh tersebut. Pada bagian pembahasannya dijelaskan bahwa indikator manajemen risiko yang paling dominan adalah CAR, sedangkan indikator kinerja organisasi yang paling dominan adalah

perspektif keuangan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa dengan mengelola manajemen risiko dengan baik, maka kinerja organisasi akan meningkat. Ini berarti manajemen risiko tidak hanya berdampak pada laba, tetapi juga pada efektivitas organisasi, kualitas kebijakan, dan kemampuan bank menjalankan fungsi intermediasinya.

Implikasinya cukup besar. Bank syariah tidak boleh melihat manajemen risiko hanya sebagai alat untuk menjaga rasio-rasio keuangan tetap sehat. Manajemen risiko juga harus dipandang sebagai sarana untuk memperkuat koordinasi organisasi, memperjelas pengambilan keputusan, dan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Dalam buku *Dasar Manajemen dan Bisnis*, pengambilan keputusan dijelaskan sebagai proses menganalisis fakta, informasi, data, dan teori sampai diperoleh kesimpulan terbaik untuk organisasi. Ini sangat relevan dengan manajemen risiko, karena semakin baik informasi risiko yang dimiliki bank, semakin baik pula kualitas keputusan strategis yang diambil oleh manajemen.

## Kesimpulan dan Saran

Analisis Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian terhadap potensi kerugian, tetapi juga sebagai strategi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional (BOPO) menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya profitabilitas yang diukur melalui ROA. Sementara itu, variabel CAR dan NPL tetap penting sebagai indikator stabilitas, namun tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, manajemen risiko juga terbukti berpengaruh terhadap kinerja organisasi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan manajemen risiko tidak hanya tercermin dari aspek finansial, tetapi juga dari efektivitas organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu menerapkan manajemen risiko secara komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan agar mampu menghadapi dinamika risiko yang semakin kompleks.

Perbankan syariah diharapkan dapat meningkatkan penerapan manajemen risiko secara lebih komprehensif dan terintegrasi, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional yang terbukti memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, manajemen bank perlu menjadikan manajemen risiko sebagai bagian dari strategi bisnis yang berkelanjutan, bukan hanya sebagai kewajiban regulasi, sehingga setiap pengambilan keputusan didasarkan pada analisis risiko yang matang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan sistem pengendalian internal, serta pemanfaatan teknologi digital juga perlu terus dikembangkan untuk mendukung efektivitas manajemen risiko. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *good corporate governance*, inovasi digital, dan kualitas layanan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Sementara itu, bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diharapkan dapat terus memperkuat kebijakan serta

pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko pada perbankan syariah agar mampu menghadapi dinamika risiko yang semakin kompleks di masa mendatang.

## Daftar Pustaka

- Afni, N., Sani, C., Darmayanti, E., & Syakila, N. (2025). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Currency (Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah)*, 3(2), 520–536.
- Anton, S. G., & Nucu, A. E. A. (2020). Enterprise risk management: A literature review and agenda for future research. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(11), 281.
- Arfan, A. (2025). *Inisiatif Bank Indonesia dalam perencanaan pengembangan perbankan syariah*. <https://repository.uin-malang.ac.id/23336/>
- Fachryana, F. A.-H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi*, 1(2), 61–66.
- Fauzi, A. H. N., & Maghfiroh, R. U. (2025). Dampak Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah: Analisis Literatur Sistematis. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 7(1), 269–280.
- Hasan, I., & Riyanto, F. D. (2023). *Analisis kedalaman dan intermediasi pada perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi: Kajian komparatif Indonesia dan Malaysia (sertifikat hak cipta)*. <https://repository.uin-malang.ac.id/20370/>
- Judijanto, L. (2024). Analisis efisiensi operasional, manajemen risiko, dan pengelolaan sumber daya terhadap keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(03), 254–264.
- Kurniawan, A., Rukiastiandari, S., Yusuf, F., Utomo, K. P., Yuliawan, E., Alvia, R., Manggabarani, A. S., Hasbi, I., Yulita, R., & Putra, A. R. (2022). *Dasar Manajemen dan Bisnis*.
- Mardiana, M. (2018). Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan keuangan: Studi pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 14(2), 151–166. <https://repository.uin-malang.ac.id/7242/>
- Muttaqien, M. K., Mas'ud, T., Matondang, M. R. P., & Wicaksono, A. T. S. (2025). Sosialisasi Manfaat Menggunakan Layanan Perbankan Syariah. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 65–70.
- Nainggolan, S., Zega, N., Marpaung, I., Tobing, A. L., & Siallagan, H. (2026). Analisis Akuntansi Modal Bank: Modal Inti Dan Modal Pelengkap Dalam Struktur Perbankan Modern. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 9(1), 95–99.
- Oktaviana, U. K., Miranti, T., & Ratnasari, K. (2024). *Diversifikasi dan stabilitas perbankan syariah di ASEAN*. <https://repository.uin-malang.ac.id/21590/>
- Sani, C. (2025). Analisis Penerapan Manajemen Resiko Strategis Pada Bank Syariah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(1), 44–52.